

## Pengaruh Fasilitas Donor Darah Terhadap Minat Donor di UDD PMI Kota Surakarta Bulan Maret Tahun 2021

### *The Effect of Blood Donation Facilities on Donation Interest in BDU Of Indonesian Red Cross Surakarta City in March Year 2021*

Vivi Nurul Laily<sup>1</sup>, Ni'mah Hidayatul Laili<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik AKBARA Surakarta

[nimahhidayatullaili@gmail.com](mailto:nimahhidayatullaili@gmail.com)<sup>1</sup>, [vivinurul1099@gmail.com](mailto:vivinurul1099@gmail.com)<sup>2</sup>

DOI : <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.372>

**Abstract:** Preservation of voluntary blood donors is very important to maintain the availability of blood stock in the blood donation unit with various efforts made to produce safe blood. To determine the effect of blood donation facilities on donor interest in the BDU of the Indonesian Red Cross Surakarta City in March 2021. This research is a causal associative study with a cross sectional study design. Population is all in building blood donors at the BDU of Indonesian Red Cross Surakarta city. The sample of this study was 100 respondents with the sampling technique using simple random sampling. The data collection method uses primary data. The data collection tool used a closed questionnaire which was held in March 2021. Simple linear regression analysis is presented in the form of a percentage using the help of IBM SPSS version 26. The significance value is  $0.00 < 0.05$ , so it is significant. Analysis of the data using simple linear regression analysis calculation results are 52.1%, meaning that there is an effect of variable X on variable Y and the remaining 47.9% is influenced by other factors. The simple regression coefficient value is 0.411, meaning that the value shows a positive number, so that the direction of the relationship between variables is unidirectional. It can be concluded that there is an influence of blood donor facilities on donor interest in BDU of Indonesian Red Cross Surakarta City.

**Keywords:** facilities, blood donation, interest

**Abstrak:** Pelestarian donor darah sukarela sangat penting untuk menjaga ketersediaan stok darah di unit donor darah dengan berbagai upaya dilakukan guna menghasilkan darah yang aman. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta bulan maret tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi seluruh pendonor darah di gedung UDD PMI Kota Surakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang dilaksanakan pada bulan maret tahun 2021. Analisis regresi linier sederhana disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka signifikan. Analisa data menggunakan analisis regresi linier sederhana hasil perhitungan yaitu 52,1% artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai koefisien regresi sederhana yaitu sebesar 0,411 artinya nilai menunjukkan angka positif, sehingga arah hubungan antar variabel adalah searah. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta.

**Kata kunci:** fasilitas, donor darah, minat

#### PENDAHULUAN

Fasilitas donor darah yang diberikan sesuai dengan aturan standar prosedur dengan alur donor darah agar proses donor darah dapat berjalan dengan lancar, aman dan kondusif. Tempat donor darah di setting untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung donor darah supaya terasa lebih rileks (WHO, 2012). Menurut World Health Organization (WHO) donor darah dilakukan oleh seseorang secara sukarela untuk kebutuhan transfusi atau diolah menjadi obat biofarmasi. (WHO, 2020).

Informasi dari data WHO stok darah dari 164 negara terkumpul mencapai lebih dari 92

juta kantong darah pertahun. Perkiraan sejumlah 1,6 juta kantong dibuang karena adanya hasil reaktif pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yaitu Human Immunodeficiency Virus (HIV), Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis. Penanggulangan calon pendonor sejumlah 13 juta yang disebabkan karena anemia dan risiko infeksi yang menular (Fordham & Dhingra, 2020).

Pada tahun 2016 terdapat 412 Unit Transfusi Darah (UTD) di 398 kabupaten/kota di Indonesia. Laporan dari 281 UTD ketersediaan darah tahunan total mencapai 3.252.007 kantong darah lengkap. Donasi darah tersebut

didapatkan 92% dari UTD PMI dan 8% didapatkan dari UTD Pemerintah/Pemerintah Daerah. WHO menyatakan bahwa ketersediaan darah idealnya sejumlah 2% dari jumlah penduduk sebesar 258.704.986 jiwa, maka kebutuhan darah sebanyak  $0,02 \times 258.704.986 = 5.174.100$  kantong darah, sehingga masih banyak kekurangannya sekitar 972.522 kantong darah atau sebesar 18,8% (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah UTD di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 36 cabang UTD. Penduduk yang berada di wilayah ini sejumlah 34.019.095 jiwa. Ketersediaan produksi darah sejumlah 645.905 kantong darah idealnya sebanyak 680.382 kantong darah. Jadi, masih ada kekurangan sebanyak 34.447 kantong darah atau sebesar 3,7 % (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 terdapat kasus Human Immunodeficiency Virus (HIV) sejumlah 2.763 kasus, Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) sebanyak 1.296 kasus, Sifilis sejumlah 1.206 kasus, Hepatitis B terdapat 11 kasus. (Dinkes Prov. Jateng, 2015).

Hasil studi pendahuluan di PMI Kota Surakarta pada tanggal 8 Januari 2021 dari bagian aftaping (pengambilan donor) jumlah pendonor tahun 2020 sebanyak 44.283 dengan perkiraan 60% pendonor di luar gedung atau mobile unit dan 40% pendonor dalam gedung. Fasilitas utama dengan memberikan pelayanan sesuai dengan standar prosedur operasional dan fasilitas tambahan sebagai apresiasi penghargaan yang diberikan PMI Kota Surakarta untuk pendonor saat ini banyak mengundang minat donor darah, yaitu fasilitas tambahan pada setiap tahunnya seperti botol minum, voucher diskon Honda, kalender tahun baru 2021, kue keranjang di peringatan tahun baru imlek dan lain-lain.

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Yulianti (2020) bahwa minat donor darah yang dipengaruhi adanya event dengan memberikan penghargaan tambahan donor darah. Total perhitungan 72,27% yang artinya memiliki kontribusi terhadap minat donor. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas Donor Darah terhadap Minat Donor di UDD PMI Kota Surakarta".

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di Unit Donor Darah PMI Kota Surakarta. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu mengetahui fasilitas kenyamanan tempat yang disediakan untuk pendonor darah, mengetahui bentuk-bentuk insentif donor darah yang diberikan kepada DDS (Donor Darah Sukarela) dari data

fasilitas donor darah PMI Kota Surakarta dan mengetahui tingkat minat donor darah terhadap fasilitas yang telah diberikan dari hasil penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah 40% dari rata-rata 7.500 pendonor/bulan adalah 3.000 pendonor. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan kriteria pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer pada studi pendahuluan yang disajikan untuk pembahasan awal dan kuesioner dalam menentukan hasil penelitian yang dilakukan dengan menjalankan instrumennya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Teknik pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan teknik Skala Likert.

## HASIL PENELITIAN

### Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Total responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	63	63%
Perempuan	37	37%

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden tersebut diatas dapat dibuat diagram jenis kelamin responden sebagai berikut:



**Gambar 1.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data Tabel 1 menunjukkan jumlah responden tertinggi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 orang (63%). Hal ini disebabkan perempuan memiliki siklus

menstruasi yang berisiko mengalami anemia karena kekurangan zat besi (Fe) yang menyebabkan kadar hemoglobin belum stabil dan mempengaruhi pada pemeriksaan seleksi awal donor darah.

### Kategori Responden Berdasarkan Umur

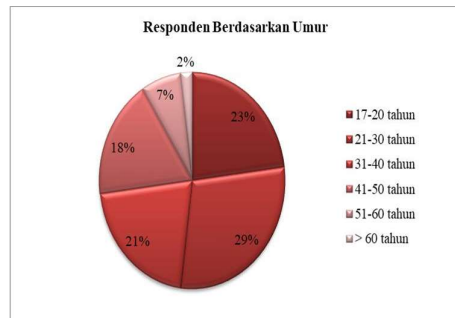
Total responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
17 – 20	23	23%
21 – 30	29	29%
31 – 40	21	21%
41 – 50	18	18%
51 – 60	7	7%
> 60	2	2%
Total	100	100%

Sumber Data Primer: UDD PMI Kota Surakarta tahun 2021

Berdasarkan pengelompokan umur responden tersebut Tabel 2 dapat dibuat diagram



**Gambar 2.** Responden Berdasarkan Umur

Data tabel 2 menunjukkan jumlah responden pada umur 21 – 30 tahun yang paling banyak yaitu 29 orang (29%). Hal ini disebabkan umur dibawah 30 tahun merupakan usia dewasa muda yang didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa. Pada masa ini adalah usia produktif yang ditandai dengan seorang individu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan mencari banyak pengalaman dalam aspek apapun. Oleh karena itu, mahasiswa/pelajar mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi sebagai sukarelawan dalam donor darah.

### Kategori Responden Berdasarkan Pendidikan

Total responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	25	25%
Diploma	31	31%
Sarjana	29	29%
Tidak Sekolah	15	15%
Total	100	100%

Sumber data primer: UDD PMI kota surakarta tahun 2021

Berdasarkan pengelompokan pendidikan responden tersebut tabel 3 dapat dibuat diagram pendidikan responden sebagai berikut:



**Gambar 3.** Responden Berdasarkan Pendidikan

Data tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan jenis pendidikan yang paling banyak adalah jenjang diploma yaitu 31 orang (31%) dan yang paling rendah adalah tidak sekolah yaitu 15 orang (15%). Hasil dari penelitian ini jenjang pendidikan sarjana yaitu 29 orang yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai donor darah. Hal ini berarti bahwa pengetahuan seseorang tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman informal.

### Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan

Total responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Siswa/Mahasiswa	33	33%
Karyawan	23	23%
TNI/POLRI	7	7%
Tenaga Medis	9	9%
Wirasaha	10	10%
Tidak Bekerja	18	18%
Total	100	100%

Sumber Data Primer: UDD PMI Kota Surakarta tahun 2021

Berdasarkan pengelompokan pekerjaan responden tersebut tabel 4 dapat dibuat diagram

pekerjaan responden sebagai berikut:



**Gambar 4.** Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data tabel 4 menunjukkan jumlah responden dengan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah siswa/mahasiswa yaitu 33 orang (33%) dan yang paling sedikit adalah TNI/POLRI yaitu 7 orang (7%).

#### Kategori Responden Berdasarkan Jumlah Donor Darah

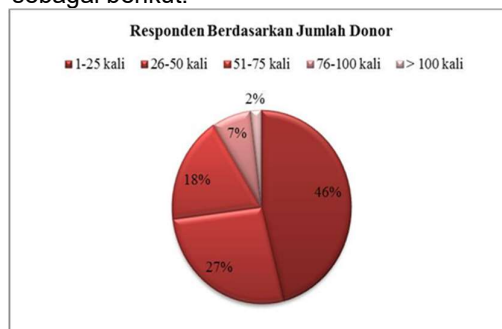
Total responden berdasarkan jumlah donor darah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Jumlah Donor Darah

Donor Darah	Jumlah	Persentase
1 – 25 kali	46	46%
26 – 50 kali	27	27%
51 – 75 kali	18	18%
76 – 100 kali	7	7%
> 100 kali	2	2%
Total	100	100%

Sumber data primer: UDD PMI Surakarta tahun 2021

Berdasarkan pengelompokan jumlah donor darah responden tersebut tabel 5 dapat dibuat diagram jumlah donor darah responden sebagai berikut:



**Gambar 4.** Responden Berdasarkan Jumlah Donor

Data Tabel 4 menunjukkan jumlah responden dengan jumlah donor yang paling

banyak adalah 1 – 25 kali yaitu 46 orang (46%) dan yang paling sedikit adalah 2 orang (2%). Hal ini disebabkan mayoritas pendonor darah rutin ditolak karena salah satu syarat donor yang belum memenuhi kriteria donor darah. Jadi, sebelum melakukan donor darah perlu adanya persiapan kondisi kesehatan tubuh dengan mengatur pola hidup yang sehat.

#### PEMBAHASAN

Unit Donor Darah merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan donor darah untuk masyarakat umum sehingga kemungkinan banyak variasi dari berbagai jenis karakteristik dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.

#### Pendonor Dengan Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 63 responden (63%) sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 37 responden (37%). Hal ini disebabkan rata-rata kadar hemoglobin laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pada sebuah penelitian menjelaskan bahwa beberapa faktor yang membuat perempuan tidak bisa mendonorkan darah dengan alasan medis yaitu perempuan memiliki siklus menstruasi yang berisiko mengalami anemia karena kekurangan zat besi (Fe) sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi yang menyebabkan kadar hemoglobin belum stabil setelah menstruasi dan mempengaruhi pada pemeriksaan seleksi awal donor darah. (Triwinarni dkk, 2017).

#### Pendonor Dengan Karakteristik Umur

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar pendonor berumur 21-30 tahun yaitu 29 responden (29%), sedangkan 17-20 tahun sebanyak 23 responden (23%), 31-40 tahun sebanyak 21 responden (21%), 41-50 tahun sebanyak 18 responden (18%), 51-60 tahun sebanyak 7 responden (7%), dan >60 tahun sejumlah 2 responden (2%).

Umur di bawah 30 tahun merupakan usia dewasa muda yang didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa. Pada masa ini adalah usia produktif yang ditandai dengan seorang individu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan mencari banyak pengalaman dalam aspek apapun. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Suatu hal yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan wawasan baru yang bersifat informal. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. (Kemenkes R1, 2014)

Pada sebuah penelitian menjelaskan bahwa kelompok mahasiswa/pelajar mudah untuk mendapatkan motivasi dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, mahasiswa/pelajar mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi sebagai sukarelawan dalam donor darah. (Nugraha et al., 2019)

#### **Pendonor Dengan Karakteristik Pendidikan**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan diploma yaitu 31 responden (31%), sedangkan sarjana sebanyak 29 responden (29%), SMA sebanyak 25 responden (25%), dan yang tidak sekolah sebanyak 15 responden (15%).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini kenyataannya tidak demikian. Hasil dari penelitian ini jenjang pendidikan sarjana yaitu 29 orang yang mempunyai pengetahuan cukup mengenai donor darah. Hal ini berarti bahwa pengetahuan seseorang tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman informal. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal meliputi pengalaman, intelegensia. Kedua faktor eksternal yaitu sosial budaya, lingkungan, dan informasi. (Suwarno, 2014).

#### **Pendonor Dengan Karakteristik Pekerjaan**

Berdasarkan tabel 4 mayoritas pekerjaan sebagai siswa/mahasiswa yaitu 33, responden (33%), sedangkan karyawan sebanyak 23 responden (23%), tidak bekerja sebanyak 18 responden (18%), wirausaha sebanyak 10 responden (10%), tenaga medis sebanyak 9 responden, dan TNI/POLRI sebanyak 7 responden (7%). Pada sebuah penelitian menjelaskan bahwa siswa/mahasiswa merupakan masa produktif untuk selalu aktif dalam kegiatan dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Donor darah salah satu kegiatan positif yang mempunyai banyak manfaat baik dari segi lingkungan masyarakat, kesehatan tubuh dan psikologi. (Lestari, 2019)

#### **Pendonor berdasar jumlah donor**

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar jumlah donor darah 1-25 kali yaitu 46 responden (46%), sedangkan 26-50 kali sebanyak 27 responden (27%), 51-75 kali sebanyak 18 responden (7%), 76-100 kali sebanyak 7 responden (7%), >100 kali sebanyak 2 responden (2%). Ketika donor darah harus lolos seleksi awal terlebih dahulu. Sesuai data yang diperoleh mayoritas pendonor darah rutin ditolak karena salah satu syarat donor yang belum memenuhi kriteria donor darah. Jadi, sebelum melakukan

donor darah perlu adanya persiapan kondisi kesehatan tubuh dengan mengatur pola hidup yang sehat. (Wulandari et al., 2015)

#### **Fasilitas Donor Darah Berdasarkan Hasil Kuesioner**

Fasilitas donor darah dalam kategori baik dari hasil 100 responden atau dengan persentase 100%, sedangkan kategori kurang baik terdapat 0 responden dengan prosentase 0%. Hal ini sesuai dengan penelitian menjelaskan bahwa salah satu upaya peningkatan minat kunjung pasien dengan melakukan promosi, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana, dan meningkatkan mutu pelayanan.

#### **Gambaran Minat Donor Darah Di UDD PMI Kota Surakarta**

Minat donor darah sukarela termasuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat dari hasil 100 responden (100%), sedangkan kategori rendah yaitu 0 responden atau dengan persentase 0%. Tingkat minat donor darah sukarela adalah tingkat minat pendonor dalam melakukan donor darah secara sukarela tanpa adanya paksaan. Minat donor darah yang meningkat dapat dilihat dari seberapa banyaknya orang yang sadar akan donor darah sukarela.

Minat donor darah saat ini bukan hanya dari kalangan orang dewasa yang sudah mempunyai pengalaman, tetapi banyak juga dari kalangan muda. Pada dasarnya minat seseorang timbul dari adanya rasa senang saat melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini, salah satu faktor dari minat donor darah yaitu persepsi pendonor dalam menilai situasi dan kondisi saat donor darah meliputi fasilitas yang telah diberikan, dan kualitas mutu pelayanan. (Muninjaya, 2014)

#### **Pengaruh Fasilitas Donor Darah Terhadap Minat Donor di UDD PMI Kota Surakarta**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil dari pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi liner sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas donor darah terhadap minat donor darah pada pendonor di UDD PMI Kota Surakarta. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis tabel koefisien dari nilai R Square diperoleh angka 52,1% sedangkan 47,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka, dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H0) yaitu tidak ada pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta ditolak, dan hipotesis (Ha) yaitu ada pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta diterima.

Penelitian Finck (2016) yang menyatakan bahwa pemberian insentif sebagai penghargaan atau fasilitas tambahan menjadi daya tarik tersendiri sehingga memberi pengaruh positif dan signifikan untuk memotivasi minat donor darah. Penyediaan fasilitas tambahan donor darah dapat menumbuhkan minat pendonor untuk kembali donor darah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh fasilitas donor darah terhadap minat donor di UDD PMI Kota Surakarta yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 52,1% pada variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sedangkan 47,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan variabel fasilitas donor darah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat donor darah. Artinya, peningkatan fasilitas donor darah akan menambah minat donor darah di UDD PMI Kota Surakarta. Adapun beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu bagi UDD PMI Kota Surakarta, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan di masa yang akan datang sebagai upaya peningkatan fasilitas, kualitas, dan mutu pelayanan donor darah. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan fasilitas donor darah yang mempengaruhi minat donor darah di UDD PMI Kota Surakarta dan untuk mengetahui lebih jauh tentang hal-hal yang mempengaruhi minat donor darah maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel, penambahan waktu penelitian dalam pengambilan data atau dengan cara lain. Sehingga, akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, E., 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Denpasar: AB Publisher. <http://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00002.pdf>. diakses tanggal 24 Februari 2021 pukul 08:52.
- BPOM RI, 2017. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2017. [https://siapik.pom.go.id/apps/files/aturan/2017/7/20170704\\_160426\\_aturan.pdf](https://siapik.pom.go.id/apps/files/aturan/2017/7/20170704_160426_aturan.pdf). diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 18:18 WIB.
- Dinkes Prov. Jateng, 2015. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id). diakses tanggal 17 Januari 2021 pukul 16:38 WIB.
- Finck, R., et al, 2016. Motivating Factors and Potential Deterrents to Blood Donation in High School Aged Blood Donors. *Journal of Blood Transfusion*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2016/8624230>. diakses tanggal 18 Desember 2020 pukul 17:39 WIB.
- Hariyanto, E., Darmawan, A., & Pratama, B. C, 2019. Metode Penelitian (Metode Pengambilan Sampel Penelitian Survey). Jakarta: Raja Grafindo Persada. [https://www.researchgate.net/publication/338159191\\_Metode\\_Penelitian\\_Metode\\_Pengambilan\\_Sampel\\_Penelitian\\_Survey](https://www.researchgate.net/publication/338159191_Metode_Penelitian_Metode_Pengambilan_Sampel_Penelitian_Survey). diakses tanggal 19 Februari 2021 pukul 15:36 WIB.
- Lestari, R. I, 2019. Persepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap Kegiatan Donor Darah. *JOM FISIP*, 6(2), 1-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/download/25341/24554>. diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 21:01 WIB.
- Maharani, E. A., & Noviar, G, 2018. Imunohematologi dan Bank Darah. In *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik (TLM)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Imunohematologi-dan-Bank-Darah\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Imunohematologi-dan-Bank-Darah_SC.pdf). diakses tanggal 19 Februari 2021 pukul 13:43 WIB.
- Nasution, A, 2020. Pengujian Hipotesis. In *Bahan Ajar FSA Angkatan Ke-21*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik. [http://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan\\_diklat/BA\\_Pengujian%20Hipotesis\\_Dr.%20Ahmadriswan%20Nasution,%20S.Si,%20MT.\\_2119.pdf](http://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_Pengujian%20Hipotesis_Dr.%20Ahmadriswan%20Nasution,%20S.Si,%20MT._2119.pdf). diakses tanggal 25 Februari 2021 Pukul 13:27 WIB.
- Nazir, M, 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Priyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif (T. Chandra (ed.); 2016th ed.). [https://www.researchgate.net/publication/304781758\\_BUKU\\_METODE\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF](https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF). diakses tanggal 06 Januari 2021 pukul 22:04 WIB.
- Rachman, F. S., & Aditya, R. N, 2014. Questions & Answers Donor Darah. Jakarta: Alex Media.
- Siswati, 2018. Manajemen Unit Kerja II Perencanaan SDM Unit Kerja RMIK. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Manajemen-Unit-Kerja-II\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Manajemen-Unit-Kerja-II_SC.pdf). diakses tanggal 19 Februari 2021 pukul 23:11 WIB
- Triwinarni, C., Hartini, T. N. S., & Susilo, J, 2017. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Gizi Besi (AGB) pada Siswi SMA di Kecamatan Pakem. Jurnal Nutrisia, 19(1), 61-67. <https://www.nutrisiajournal.com/index.php/JNUTRI/article/view/49>. diakses tanggal 26 Juni 2021 pukul 10:06 WIB.
- Wekke, I. S., et al, 2019. Metode Penelitian Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri. <https://www.researchgate.net/publication/344211215>. diakses tanggal 23 September 2020 pukul 19:12 WIB.
- WHO, 2020. World Blood Donor Day 2020. Health Article, 1-2. <https://www.who.int/newsroom/events/detail/2020/06/14/defaultcalendar/world-blood-donor-day-2020>. diakses tanggal 15 Januari 2021 pukul 06:48 WIB.
- Wulandari, S., Widjanarko, B., & Kusyogo, 2015. Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Penerimaan Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) di PMI Kabupaten Semarang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 10(2), 144-159. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/18973/13233>. diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 21:08 WIB.
- Yulianti, T., et al, 2020. Pengaruh Event dan Kesadaran Masyarakat Karawang terhadap Minat Donor Darah di PMI Kabupaten Karawang. Jurnal Ekonomi Manajemen, 6(1), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>. Diakses tanggal 18 September 2020 pukul 05:15 WIB.
- Yulianto, H. S, 2021. Manfaat Donor Darah. Artikel Kesehatan, 3–4. <https://www.bola.com/ragam/read/4464061/8-manfaat-donor-darah-bagi-kesehatan>. diakses tanggal 24 Februari 2021 pukul 13:16 WIB.